



**MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PESAN BERANTAI  
SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN SUSTIANABLE DEVELOPMENT GOASL (SDGs)**

*Growing An Attitude Of Environmental Care Through Messaging As An Effort To Realize Sustianable  
Development Goasl (SDGs)*

**Dewi Asriani Ridzal<sup>1\*</sup>, Haswan<sup>1</sup>, Sitti Hermayanti Kaif<sup>2</sup>, Sava Devi<sup>2</sup>, Wa Ode Fandry Thika<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muslim Buton, <sup>2</sup>Program Studi PGSD,  
Universitas Muslim Buton

*Jalan Betoambari Nomor 146 Kota Bubau Sulawesi tenggara*

\*Alamat Korespondensi: dewiasrianiridzal86@gmail.com

*(Tanggal Submission: 27 Oktober 2024, Tanggal Accepted : 19 Januari 2025)*



**Kata Kunci :**    **Abstrak :**

*Peduli  
Lingkungan,  
Sustainable  
Development  
Goals*

Sampah merupakan masalah serius yang dihadapi banyak tempat di Indonesia. Masalah sampah masih belum ditangani secara memadai karena adanya kesenjangan antara kapasitas pengelola sampah dengan volume sampah yang dihasilkan. Selain itu, kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik menjadi kendala utama. Lingkungan Topa Pantai merupakan salah satu wilayah di Kota Baubau yang tak luput dari persoalan sampah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah menumbuhkan sikap peduli lingkungan kepada masyarakat melalui program pesan berantai yaitu pengelolaan sampah lingkungan agar bersih, nyaman, sehat, asri dan juga indah sebagai upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan dan edukasi yang dilaksanakan di lingkungan Topa dan melibatkan masyarakat setempat (ibu-ibu rumah tangga) dan siswa SD Negeri Topa sebagai mitra. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu observasi untuk mengetahui permasalahan mitra, persiapan dan perencanaan kegiatan, implementasi dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan diikuti oleh mitra masyarakat (ibu-ibu) berjumlah 10 orang sedangkan untuk siswa SD Negeri Topa kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi dan diikuti oleh 45 siswa sebagai peserta. Kegiatan ini telah memberikan dampak positif terhadap mitra berupa pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan sampah. Hasil ini dapat dilihat dari hasil evaluasi 1) mitra (ibu-ibu rumah tangga) telah mampu mngelola sampah dengan baik yang ditunjukkan dengan adanya produk yang dihasilkan dari pengelolaan sampah rumah tangga seperti pupuk organik dari cangkang telur dan kerajinan dari limbah plastik; 2) mitra (siswa SD Negeri Topa) telah memiliki pengetahuan tentang sampah pengelolaan sampah dimana 84% (38 siswa) telah memiliki pemahaman yang baik dan 16% (7 siswa) juga menunjukkan pemahaman yang cukup baik terutama dalam hal memilah sampah

sesuai jenisnya dan dampak dari pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil evaluasi maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

**Key word :**

**Abstract :**

*Attitude Of  
Environmental  
Care,  
Sustainable  
Development  
Goals*

Waste constitutes a significant issue encountered by numerous places in Indonesia. The waste issue remains inadequately addressed due to a disparity between the capacity of waste managers and the volume of garbage generated. In addition, the lack of public awareness to manage waste properly is a major obstacle. The Topa Pantai environment is one of the areas in Baubau City that is not free from waste problems. The purpose of this community service activity is to foster an attitude of environmental concern in the community through a chain message program, namely environmental waste management so that it is clean, comfortable, healthy, beautiful, and also beautiful as an effort to realize sustainable development. The activity was carried out in the form of socialization, training, and education in the Topa environment, and the local community (housewives) and students of Topa Elementary School were involved as partners. The activity was carried out through several stages, namely observation to find out partner problems, preparation, and planning of activities, implementation, and evaluation. The socialization and training activities were attended by 15 community partners (mothers), while for Topa Elementary School students, the community service activity was carried out in the form of socialization and education and was attended by 45 students as participants. This activity has had a positive impact on partners in the form of knowledge and skills about waste management. This result can be seen from the evaluation results 1) Partners (housewives) have been able to manage waste well as indicated by the existence of products produced from household waste management such as organic fertilizer from egg shells and crafts from plastic waste; 2) partners (students of Topa Elementary School) have knowledge about waste management where 84% (38 students) have a good understanding and 16% (7 students) also show a fairly good understanding, especially in terms of sorting waste according to type and the impact of waste management. Based on the evaluation results, it was concluded that the implementation of community service activities went well and smoothly in accordance with the objectives that had been set.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Ridzal, D. A., Haswan., Kaif, S. H., Devi, S., & Thika, W. O. F. (2025). Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Pesan Berantai Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Abdi Insani*, 12(1), 231-240. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i1.2187>

## PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan merupakan fase metodis yang menggabungkan berbagai komponen dan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia untuk memastikan bahwa pembangunan saat ini dan masa mendatang sejalan dengan visi dan tujuan pemerintah yang telah ditetapkan. Kemajuan pesat Kota Baubau memerlukan perencanaan, pengawasan, dan pemanfaatan sumber daya yang terkoordinasi di semua sektor, yang harus berjalan secara kohesif dengan tetap mengutamakan pertumbuhan yang berkelanjutan secara ekologis. Pengelolaan limbah merupakan subsektor penting yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan (Armid *et al.*, 2019). Sampah dapat ditemukan hampir disemua tempat baik di rumah, sungai, jalan, laut, maupun tempat-tempat umum lainnya dengan jumlah produksi yang semakin hari semakin meningkat. Permasalahan mengenai sampah yang belum dapat teratasi dikarenakan kemampuan



pengelola sampah dalam menangani sampah tidak seimbang dengan produksinya (Candrakirana, 2015).

Kota Baubau menjadi salah satu daerah yang tidak lepas dari permasalahan sampah. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Baubau, Halfiah Hamiru menyebutkan bahwa produksi rata-rata sampah harian di Kota Baubau berada dikisaran 73-75 Ton, namun di bulan Ramadhan meningkat mencapai 95 ton per hari bahkan lebih (Wataullah, 2024). Meningkatnya jumlah produksi sampah menimbulkan permasalahan yang serius terhadap lingkungan jika tidak diimbangi dengan kesadaran dari pihak masyarakat sebagai penghasil sampah untuk dapat mengelola sampah dengan baik. Pengelolaan sampah yang kurang baik hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang banyak dihadapi oleh negara-negara di dunia (Hasibuan & Dalimunthe, 2022).

Berdasarkan hasil analisis global yang dilakukan (Savoca *et al.*, 2021), ditemukan 366 spesies ikan laut yang menelan sampah plastik dan 210 diantaranya memiliki kepentingan komersial. Kondisi tersebut tentu perlu perhatian serius karena dapat memberikan efek yang berbahaya terutama bagi kelangsungan hidup biota laut. Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap isu lingkungan terkait pengelolaan sampah berkelanjutan menyebabkan pembuangan sampah sembarangan tanpa mempertimbangkan dampaknya. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Abdullah Azwar Anas mengklaim di Indonesia, baru 39% hingga 54% sampah yang dikelola secara efisien. Hal ini menghasilkan 30 hingga 40 juta ton sampah setiap tahunnya, 3 hingga 4 juta ton di antaranya merupakan plastik yang mencemari lingkungan. Oleh karena itu, pelaksanaan pengelolaan sampah bukanlah hal yang mudah dan tidak penting, karena memerlukan dukungan dan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan di seluruh rantai pasok, khususnya masyarakat, karena peraturan perundang-undangan saja tidak cukup. Membangun komitmen bersama untuk lingkungan yang sehat, bersih, dan berkelanjutan merupakan hal yang patut dikagumi. Ini merupakan langkah awal menuju lingkungan yang sehat, bersih, dan berkelanjutan, yang tidak dapat dipisahkan dari peran setiap kabupaten/kota di Indonesia dalam mendorong SDGs melalui pengelolaan sampah (Rahmah & Ardiansyah, 2023)

Topa Pantai RT 02/RW 02 adalah salah satu wilayah di Kota Baubau yang masih banyak ditemukan timbunan sampah yang berserakan. Hal ini yang menjadi dasar dilakukannya kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui PESAN BERANTAI (Pengelolaan Sampah lingkungan agar BERSih nyamAN sehaT Asri dan Indah). Diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan bagi masyarakat sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat serta nyaman dan selaras dengan visi dan misi pembangunan di Kota Baubau.

Pesan berantai juga memiliki makna sebagai sebuah pesan atau informasi yang senantiasa akan terus menerus tersampaikan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah dengan baik dan bijak. Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk dukungan terhadap pemerintah melalui ajakan yang disampaikan oleh Kepala Dinas Lingkungan hidup Kota Baubau Halfia di momen Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) tanggal 21 Februari 2024 yakni mengajak seluruh masyarakat hingga pelaku usaha bekerja bersama menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi timbunan sampah (Nurliyani, 2024).

SDG 12 mempromosikan efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan praktik industri berkelanjutan yang ramah lingkungan untuk memungkinkan konsumsi dan produksi berkelanjutan di seluruh dunia (Capah *et al.*, 2023). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menetapkan target Indonesia Bebas Sampah tahun 2025, yaitu mengurangi sampah hingga 30% dan meningkatkan pengelolaan sampah hingga 70% (Muslimah, 2024). Sasaran ini dapat dicapai melalui komitmen bersama, kolaborasi, dan tindakan dari banyak pemangku kepentingan, termasuk lembaga pemerintah, sektor swasta, perwakilan bisnis dan industri, serta masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan menanamkan pengetahuan kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah dengan baik sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan agar tetap bersih terjaga kelestariannya.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, edukasi dan pelatihan. Mitra kegiatan pengabdian adalah masyarakat di daerah Topa Pantai RT 02 RW 02 dan siswa SD Negeri Topa yang berlokasi di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut :

### 1. Observasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pada mitra. Observasi dilakukan dengan pemantauan langsung di lapangan (mitra RT02/RW 02) dan wawancara dengan pihak sekolah (Kepala SD Negeri Topa Pantai). Hasil observasi di lingkungan Topa Pantai menunjukkan bahwa masih ditemukan sampah yang tidak dibuang di tempat sampah sehingga terlihat menumpuk dan berserakan begitu saja pada salah satu ruas jalan. Permasalahan yang ditemukan pada mitra (SDN Topa Pantai) yaitu siswa belum dapat memilah atau membedakan sampah organik (sampah basah dan sampah kering) serta sampah anorganik.



Gambar 1. Timbulan Sampah di sekitar wilayah mitra

### 2. Persiapan

Tahapan ini mencakup koordinasi dengan pihak mitra tentang jadwal pelaksanaan kegiatan serta penyusunan rencana implementasi pelaksanaan kegiatan oleh tim pengabdian.



Gambar 2. Koordinasi dengan salah satu mitra kegiatan

### 3. Implementasi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa. Tahapan ini mencakup kegiatan sosialisasi, edukasi serta pelatihan.

- Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan kepada mitra masyarakat di lingkungan RT 02 RW 02 lingkungan topa pantai (Ibu-ibu rumah tangga) dan dilaksanakan disalah satu rumah warga.
- Kegiatan sosialisasi dan edukasi dilaksanakan pada mitra yakni siswa kelas 4 SD Negeri Topa pantai.

#### 4. Evaluasi

Tahapan ini dilaksanakan pada mitra untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Evaluasi pada mitra masyarakat (Ibu-Ibu) dilihat dari ketercapaian dalam membuat produk yang berasal dari sampah rumah tangga sedangkan evaluasi pada mitra siswa SDN Topa dilihat dari ketercapaian pengetahuan siswa mengenai sampah dan pengelolaannya yang dilakukan melalui pemberian test tertulis. Kegiatan evaluasi juga ini dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan mitra tentang dampak dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pesan berantai.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2024 di lingkungan Topa Pantai Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Mitra kegiatan adalah masyarakat (Ibu rumah tangga) di lingkungan Topa Pantai RT 02/ RW 02 dan siswa SD Negeri Topa. Program PESAN BERANTAI yang diikuti oleh masyarakat dilaksanakan melalui 2 (dua) tahapan yakni sosialisasi dan pelatihan dan untuk siswa SD juga dilaksanakan dalam 2 (dua) tahapan yakni sosialisasi dan edukasi.

Sosialisasi di lingkungan Topa Pantai dilaksanakan di salah satu rumah warga dengan peserta yakni ibu rumah tangga sedangkan sosialisasi di sekolah diikuti oleh siswa kelas 4 dan dihadiri langsung oleh kepala sekolah seperti yang tampak pada gambar berikut.



Gambar 3. Sosialisasi Program Pesan Berantai

Sosialisasi ini bertujuan untuk menyebarkan informasi mengenai pengelolaan sampah dan lingkungan dengan memperkenalkan prinsip 3R: reduce (mengurangi), reuse (memanfaatkan kembali), dan recycle (mendaur ulang). Prinsip pengurangan sampah bertujuan untuk meminimalkan timbulan sampah di sumbernya, yang diterapkan bahkan sebelum sampah diproduksi. Setiap sumber dapat berkontribusi terhadap pengurangan sampah dengan mengubah gaya hidup konsumen, beralih dari kebiasaan boros ke praktik yang lebih ekonomis dan efisien yang menghasilkan sampah minimal. Reuse (memanfaatkan kembali) mengacu pada praktik memanfaatkan bahan atau barang untuk mencegahnya menjadi sampah, tanpa menjalani prosedur pengelolaan. Contohnya termasuk menggunakan kertas dua sisi, menggunakan kembali botol minuman kosong sebagai wadah air, dan mengisi ulang karton susu dengan susu. Recycling (mendaur ulang) mengacu pada transformasi bahan yang dibuang menjadi produk baru melalui berbagai metode pengolahan, seperti mengubah kulit telur menjadi pupuk organik, membuat bunga dari limbah botol plastik, menggunakan kembali pipet dan kantong plastik bekas, membuat pot bunga dari botol bekas, dan mendesain hiasan dinding dari tusuk sate bekas, antara lain (Arisona, 2018). Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah memberikan pengaruh positif terhadap perolehan pengetahuan tentang sampah dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap perlunya pemilahan sampah organik dan anorganik. Dengan demikian, terwujudlah sistem pengelolaan sampah yang mandiri dan membantu pemerintah dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, dan nyaman (Yani *et al.*, 2023).

Setelah sosialisasi, dilanjutkan dengan pelatihan dan edukasi. Pelatihan dilaksanakan pada kelompok masyarakat (ibu rumah tangga) tentang pengelolaan sampah lingkungan yang bersumber

dari limbah rumah tangga menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui praktek langsung penggunaan sampah rumah tangga dan didampingi oleh tim pengabdian.



Gambar 4. Pelatihan pemanfaatan sampah dari limbah rumah tangga

Sebagaimana yang disajikan pada gambar 4, kegiatan pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan keahlian dan kompetensi peserta dalam mengubah limbah lingkungan menjadi produk berharga melalui transfer teknologi langsung. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya meminimalisir kebiasaan masyarakat yang masih saja dijumpai kebiasaan membuang sampah ke lingkungan tanpa memilah terlebih dahulu. Menurut (Setiorini, 2018) Memberikan pelatihan tentang pemanfaatan barang bekas dapat memberikan kesempatan khusus bagi ibu rumah tangga untuk memanfaatkan kembali barang-barang tersebut untuk penggunaan praktis, sehingga meningkatkan perekonomian rumah tangga.



Gambar 5. Edukasi pengelolaan sampah

Edukasi merupakan tahapan kegiatan pengabdian yang diikuti oleh siswa kelas 4a dan 4b SD Negeri Topa yang berjumlah 45 orang seperti yang tampak pada gambar 5. Melalui kegiatan ini siswa diberikan informasi tentang sampah serta pengelolaannya.

Tim pengabdian secara bergantian memberikan materi kepada peserta kegiatan mencakup materi proses pemilahan terutama sampah organik (basah dan kering) dan sampah anorganik, penempatan sampah pada wadah sesuai dengan jenisnya, pemanfaatan sampah menjadi produk yang bermanfaat dengan cara yang sederhana serta dampak atau bahaya yang ditimbulkan akibat kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat. Pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya merupakan pendekatan efektif yang dapat digunakan sejak usia dini untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan, mendorong kebersihan melalui pembuangan sampah yang tepat (Nurchaya *et al.*, 2020).

Evaluasi kegiatan menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan wawancara dengan mitra yakni masyarakat (ibu rumah tangga) diperoleh hasil bahwa peserta kegiatan merasa terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian karena mendapatkan informasi terkait pengelolaan sampah yang tepat melalui praktik langsung dan peserta memiliki tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan produk dengan memanfaatkan limbah rumah tangga. Hasil kegiatan pelatihan berupa produk diantaranya hiasan dinding dan bunga dari sampah plastik, pot bunga dari botol kaca bekas

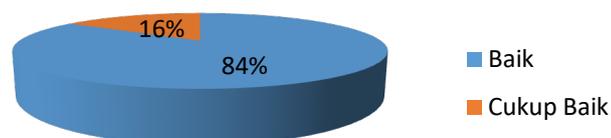
dan sampah plastik serta pupuk organik dengan label Cakra (cangkang telur ayam). Beberapa produk dari pelaksanaan pelatihan tampak pada gambar berikut.



Gambar 5. Contoh produk hasil kegiatan pelatihan

Pupuk organik dari cangkang telur ayam sebagai salah satu produk dari kegiatan pelatihan seperti tampak pada gambar 5 dapat digunakan untuk memenuhi pertumbuhan tanaman. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian (Putra *et al.*, 2019) Hal ini menunjukkan bahwa kandungan kalsium dalam kulit telur cukup tinggi dan dapat berfungsi sebagai sumber nutrisi bagi tanaman. Hasil pelatihan, yang diwujudkan dalam bentuk barang-barang seperti bunga yang dibuat dari limbah botol plastik, dapat meningkatkan daya tarik visual suatu ruangan. Pengelolaan sampah plastik yang efektif sangat penting karena dampaknya yang merugikan bagi ekologi. Hal ini disebabkan oleh keberadaan sampah plastik dalam jangka panjang di lingkungan, sehingga memerlukan sumber daya keuangan yang besar untuk pembersihan dan pemulihannya. Akibatnya, sampah plastik membebani sektor ekonomi negara, yang mengakibatkan terbatasnya pendanaan pembangunan (Cordova, 2024). Hasil positif dari kegiatan juga tampak dari adanya saran yang disamapaikan oleh para peserta agar kegiatan seperti ini dapat sering dilaksanakan.

Hasil evaluasi kegiatan dengan mitra siswa SD Negeri Topa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Hasil evaluasi kegiatan dengan mitra SD Negeri Topa

Gambar 6 menjelaskan mengenai tingkat pemahaman siswa tentang pengelolaan sampah lingkungan setelah edukasi dilaksanakan. Hasil kegiatan juga menunjukkan dampak positif dimana 84% (38 siswa) sudah memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya sikap peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah yang baik dan 16% sisanya (7 siswa) sudah memiliki pemahaman yang cukup baik. Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka sudah dapat memahami tentang pengelolaan sampah di mulai dari hal yang sederhana yakni bisa membedakan sampah organik (basah maupun kering) dan sampah anorganik. Lebih lanjut kepala SD Negeri Topa Muslimah, S.Pd., SD merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini sebagai bentuk implementasi PO5 yang diprogramkan oleh pemerintah Kota Baubau.

Edukasi tentang pengelolaan sampah tidak hanya sebatas pemberian informasi tentang pengelolaan sampah yang baik, Ia juga menjelaskan bagaimana pengelolaan limbah yang tidak tepat dapat mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan dan manusia di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan apa yang dikomunikasikan (Borman & Purwanto, 2019) Prakarsa yang ditujukan untuk

memberikan pendidikan dini kepada anak-anak mengenai pembuangan sampah yang tepat sebagai cara untuk mengurangi masalah seperti banjir dan penyebaran penyakit terkait sampah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sangat penting untuk membangun pengelolaan lingkungan melalui pendidikan pengelolaan sampah pada tahap awal melalui kegiatan pendidikan. Hal ini sejalan dengan informasi yang dilaporkan sebelumnya (Rianti *et al.*, 2023) Pendidikan pengelolaan lingkungan merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter yang harus tertanam dalam diri setiap individu. Pendidikan karakter tidak hanya mencakup pengajaran tentang benar dan salah, tetapi juga penanaman kebiasaan yang menumbuhkan perilaku dan sikap positif.

Pesan berantai sebagai program pengabdian yang berfokus pada pengelolaan sampah lingkungan agar bersih, nyaman, sehat asri dan indah merupakan bentuk dukungan terhadap program pembangunan berkelanjutan dari pemerintah melalui pengelolaan sampah yang tepat sekaligus sebagai upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hal ini senada dengan yang disampaikan (Thao & Kato, 2017) Biofisika lingkungan dan berbagai permasalahannya dapat diajarkan melalui pendidikan lingkungan. Pengelolaan limbah standar diubah secara signifikan oleh pengelolaan limbah berkelanjutan “**kumpul - angkut – buang**” menjadi “**pilah – kumpul – jual**”. Menurut (Ratnaningsih *et al.*, 2021) transfer teknologi kepada masyarakat dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dan mengolah kembali sampah menjadi produk lain yang bernilai ekonomis. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan harapan kedepan kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan pada wilayah lain di kota Baubau dengan ruang lingkup yang lebih luas.



Gambar 7. Foto bersama dengan mitra kegiatan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan dan edukasi secara keseluruhan berjalan baik dan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki kepedulian terhadap lingkungan melalui pengelolaan sampah yang baik. Sebagai saran, agar masyarakat benar-benar dapat konsisten dalam melaksanakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan maka diperlukan adanya pendampingan, monitoring, dan evaluasi secara konsisten dari pihak terkait.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi atas pendanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2024, Universitas Muslim Buton, masyarakat RT 02 RW 02 Lingkungan Topa Pantai, SDN Topa, dan para siswa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan Sampah 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 39–51.
- Armid., Oetama, D., Mustafa, A., Takwir, A., Arsal, L. O. M., Hasuba, T. F., & Sidiq, A. (2019). *Pengelolaan Persampahan Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara* (N. Diniawati (ed.); Pertama). CV. Adanu Abimata. [http://karyailmiah.uho.ac.id/karya\\_ilmiah/Armid/2.Pengelolaan\\_Persampahan.pdf](http://karyailmiah.uho.ac.id/karya_ilmiah/Armid/2.Pengelolaan_Persampahan.pdf)
- Borman, R. I., & Purwanto, Y. (2019). Implementasi Multimedia Development Life Cycle pada Pengembangan Game Edukasi. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika*, 5(2), 119–124.
- Candrakirana, R. (2015). Penegakan Hukum Lingkungan Dalam Bidang Pengelolaan Sampah Sebagai Perwujudan Prinsip Good Environmental Governance Di Kota Surakarta. *Yustisia Jurnal Hukum*, 93(3), 581–601. <https://doi.org/10.20961/yustisia.v93i0.3686>
- Capah, B. M., Rachim, H. A., & Raharjo, S. T. (2023). Implementasi Sdg'S-12 Melalui Pengembangan Komunitas Dalam Program Csr. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 150. <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.46502>
- Cordova, M. R. (2024). *Urgensi pengelolaan Sampah plastik dalam mendukung mitigasi pencemaran lingkungan laut* (R. S. Nita (ed.); Pertama). Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). <https://penerbit.brin.go.id/others/catalog/book/1082>
- Hasibuan, G. C. R., & Dalimunthe, N. F. (2022). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik ke Anak-anak SD Muhammadiyah 02 Medan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 194–202. <https://doi.org/10.53695/jas.v3i2.661>
- Muslimah, N. I. (2024). *Responsible, Consumption, and Production SDG 12*. Bappenas; Bappenas. <https://sdgs.bappenas.go.id/jejaring/sdgs-center-pt/>
- Nurchahya, M. A., Utami, A. D., & Setiawan, K. (2020). Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 1(2), 48–57. <https://doi.org/10.37385/ceej.v1i2.109>
- Nurliyani, W. O. (2024). *Pemkot Baubau Ajak Warga Jaga Kebersihan Lingkungan*. Radio Republik Indonesia (RRI) Sulawesi Tenggara. <https://www.rri.co.id/sulawesi-tenggara/daerah/564596/pemkot-baubau-ajak-warga-jaga-kebersihan-lingkungan>
- Putra I, Ariska N, & Muslimah Y. (2019). Aplikasi serbuk cangkang telur dan pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan produksi semangka (*Citrullus vulgaris* Schard) pada tanah gambut Meulaboh. *Jurnal Agrotek Lestari*, 5(1), 8–21.
- Rahmah, N., & Ardiansyah, M. (2023). Implementasi Program Pengelolaan Sampah Menuju Pembagunan Berkelanjutan Sdgs (Sustainable Development Goals) Di Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 01(3), 23–40.
- Ratnaningsih, A. T., Setiawan, D., & Siswati, L. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1500–1506. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5292>
- Rianti, Roy Dwi Cahyo, Peni Zulianti, Sais Amarulloh, Latipatul Hasanah, Dewi Latifah, Ela Puspitasari, Yusup Permana Sidik, Putri Hilyatul Umah, Solihatun Mufidah, Yeti Puspitasari, & Iis Rianti. (2023). Edukasi Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Melalui Kegiatan Peduli Sampah Di Desa Maruyungsari. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(2), 33–42. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i1.699>
- Savoca, M. S., McInturf, A. G., & Hazen, E. L. (2021). Plastic ingestion by marine fish is widespread and increasing. *Global Change Biology*, 27(10), 2188–2199. <https://doi.org/10.1111/gcb.15533>
- Setiorini, I. L. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.36841/integritas.v2i1.212>
- Thao, P. H. T., & Kato, T. (2017). Measuring the Effect of the Solid Waste Education for Sustainability At Elementary Schools in Da Nang City, Vietnam. *Journal of Sustainable Development Education*

*and Research*, 1(1), 35. <https://doi.org/10.17509/jsder.v1i1.6242>

Wataullah, H. M. (2024). *Produksi Sampah di Baubau Meningkat Saat Ramadan*. Radio Republik Indonesia (RRI). <https://www.rri.co.id/daerah/605139/produksi-sampah-di-baubau-meningkat-saat-ramadan>

Yani, F. I., Rahmi, R., Syarif, A., Ibrahim, J., Salam, N., Syamsia, S., Chadijah, A., & Nanda, A. R. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Organik Dan Non-Organik Untuk Kesehatan Lingkungan Di Desa Bulu Cindea, Kabupaten Pangkep. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2839–2846. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1239>

